**PERSEPSI DAN SIKAP GURU TERHADAP PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DI SMA NEGERI KOTA PAREPARE**

**Pujiastuti**

***Guru SMA Negeri 5 Parepare***

***Ptuti59@yahoo.co.id***

**ABSTRACT**

*The research aimed to obtain the description of teachers’ perceptions and attitudes towards the implementation of the academic supervision by school supervisors in Public Senior High School in the Parepare City. This research was descriptive quantitative which aimed to make systematic, factual, and accurate description about the facts and the nature of the population in certain area.*

*The approach of the research was survey which usually used to solve educational problems including the interests of the formulating education policy. The population of the research was all 282 teachers in Public Senior High School in Parepare City consisted of the civil servant teachers and non-permanent teachers from 5 Public Senior High Schools. The sample of the research was taken by using proportional Simple Random Sampling technique and obtained 165 teachers as the samples based on Slovin formula.*

*The results of research showed that that the teachers’ perceptions toward the implementation of academic supervision by school supervisors in the category of positive criteria, while the teachers’ attitudes towards the implementation of academic supervision by school supervisors are in the category of positive criteria.*

*Keywords: Perception, Attitudes, Supervisor Schools and Academic Supervision*

**Pendahuluan**

**Latar Belakang**

Terdapat paling sedikit tiga pihak yang dinilai sangat menentukan keberhasilan maupun kekurangberhasilan pencapaian pendidikan, yaitu Kepala Sekolah, pendidik/guru, dan Pengawas. Pemerintah menyadari hal itu, dan telah pula mengeluarkan peraturan yang mengarahkan perhatiannya pada ketiga pihak tersebut, salah satunya adalah diterbitkannya PP No, 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (regulasi PP No. 32 tahun 2013) yang diantaranya terkait dengan standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di sekolah. Lebih khusus lagi, peraturan mengenai ketiga pihak tersebut dijabarkan dan dituangkan ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12/2007, No. 13/2007, dan No. 16/2007 (Agung Iskandar, 2013: 11)

Dalam pelaksanaan kompetensi profesional, guru perlu dibimbing dan dilatih oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi akademik dan pelatihan-pelatihan profesional lainnya. Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan (Permen PAN dan RB RI No. 21 tahun 2010). Pengawas sekolah dalam konteks ini memiliki tanggung jawab melaksanakan supervisi sehingga mampu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membimbing prestasi peserta didik di sekolah.

Kondisi pelaksanaan supervisi akademik di sekolah sepenuhnya belum mampu memberi pelayanan dalam pemantauan, penilaian dan pembinaan secara berkualitas. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya keterbatasan pengetahuan pengawas sekolah tentang pelaksanaan supervisi akademik, jenjang pendidikan kesarjanaan yang disandang nya tidak relevan dengan bidang tugasnya sebagai pengawas, diklat untuk pengawas sekolah masih terbatas dan insentif terhadap pengawas sekolah masih minim.

Persepsi sebagian guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor /pengawas seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru, dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Guru pada dasarnya tidak membenci supervisi, tetapi tidak suka terhadap gaya supervisor. Kasus guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih. Evaluasi diri merupakan salah satu kunci pelayanan supervisi karena dengan evaluasi diri supervisor dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dimungkinkan akan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara kontinu.

Di sisi lain, apa yang terbayang dibenak sebagian guru ketika mendengar pengawas sekolah akan datang mengadakan supervisi kelas? Ternyata beberapa guru menganggap pengawas yang akan melakukan supervisi kelas merupakan hantu yang sangat menakutkan, bahkan ada diantaranya yang takut bertemu dengan pengawas sampai harus bolos mengajar. Beberapa pernyataan guru yang sering kita dengar diantaranya; “Memang saya sudah lama mengajar di depan kelas, namun demikian saya akui memang banyak hal yang seharusnya saya lakukan tetapi belum dapat saya lakukan dengan maksimal”, “Sebenarnya saya malu jika harus dilihat kekurangan-kekurangan saya saat mengajar”.

Dua permasalahan besar tersebut selalu muncul di sekolah-sekolah. Namun sayang masing-masing pihak tidak berusaha untuk mengurai permasalahan tersebut. Guru di satu sisi malu untuk mengungkapkan apa sebenarnya yang menjadi kendala dalam dirinya saat dilakukan supervisi kelas. Di sisi lain Pengawas juga seakan menjaga jarak agar nampak lebih berwibawa.

**Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah persepsi dan sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kota Parepare?

**Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

**Teoritis**

1. Memberikan kontribusi dan masukan-masukan dalam melakukan pengembangan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan persepsi dan sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas.

**Praktis**

1. Memberikan informasi bagi sekolah, mengenai persepsi dan sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di SMA Negeri Kota Parepare.
2. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas terhadap kompetensi profesional guru di SMA Negeri Kota Parepare.

**Tinjauan Pustaka**

**Pengertian Persepsi**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Persepsi adalah (1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serapan, (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Oleh Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera. Proses ini yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Persepsi bermula dengan adanya suatu stimulus yang diterima oleh seseorang, stimulus tersebut dapat berupa keadaan/situasi maupun berupa informasi. Selanjutnya stimulus tersebut merangsang seorang individu untuk melakukan interpretasi, proses interpretasi ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kecerdasan serta kepribadian seseorang (Gunawan, 2012: 11).

Menurut Ruch dalam Awaliah (2008: 7), persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Sejalan dengan itu menurut Rakhmat Jalaludin, mengartikan persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

**Pengertian Sikap**

Menurut Gerungan (2010: 160 – 161), menyatakan pengertian sikap *(attitude*) dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Jadi, *attitude*/sikap biasa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. *Attitude/*sikap senantiasa terarahkan kepada sesuatu hal, suatu objek. Tidak ada *attitude*/sikap tanpa ada objeknya.

**Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang menitikberatkan pada upaya memberi bantuan kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru sebagai pengelola proses pembelajaran di kelas. Pemerintah dalam hal ini Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2011: 19) menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pemantauan, penilaian, dan pembinaan melalui pelatihan professional guru dalam; (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai hasil pembelajaran, (d) membimbing dan melatih peserta didik,dan(e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas meliputi: **perencanaan, pelaksanaan, dan pembimbingan/pelatihan** tugas pokok guru yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai kemajuan belajar peserta didik

**Pengawas Sekolah**

Menurut Sudjana (2011: 25), pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat berwenang dalam melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/sekolah. Untuk dapat diangkat sebagai pengawas sekolah, seseorang harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan. Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menetapkan kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki pengawas sekolah.

Pengawas sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan dalam menunaikan tugasnya, diantaranya; kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut sangat bermanfaat untuk melakukan pengawasan fungsional.

**Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi pada daerah tertentu. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian survey yang biasanya digunakan untuk pemecahan [masalah-masalah pendidikan](http://belajarpsikologi.com/cara-membuat-makalah-pendidikan/) termasuk kepentingan perumusan kebijaksanaan pendidikan. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok obyek (populasi). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah persepsi dan sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMA Negeri di Kota Parepare yang berjumlah 282 orang, terdiri dari guru berstatus Pegawai Negeri Sipil dan guru yang berstatus honorer, yang tersebar di 5 (lima) Sekolah Negeri. Guna memperoleh sampel yang refresentatif, maka dilakukan penarikan sampel dari populasi dengan cara *Proporsional* *Simple Random Sampling.* Setelah berbagai langkah dilakukan maka diperoleh sampel representative sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Sampel guru SMA Negeri di Kota Parepare

|  |
| --- |
| **SMA Negeri Jumlah Guru Jumlah Sampel** |
| SMA Negeri 1 77 (77 x 165)/282 = 45  SMA Negeri 2 66 (66 x 165)/282 = 39  SMA Negeri 3 50 (50 x 165)/282 = 29  SMA Negeri 4 60 (60 x 165)/282 = 35  SMA Negeri 5 29 (29 x 165)/282 = 17 |
| Jumlah 282 165 |

**Teknik Analisis Data**

Instrumen yang telah di validasi di uji cobakan kepada 30 guru. Data yang telah terkumpul dari penelitian di tabulasikan dalam tabel selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Dari pengolahan data mentah tersebut setiap variabel dari pelaksanaan supervisi akademik di bagi dalam tiga dimensi yaitu: pemantauan, penilaian, dan pembimbingan/pelatihan yang dapat diketahui persentase masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan pengkategorian. Pembobotan dilakukan untuk menentukan kategori terhadap persepsi dan sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Penentuan kategori didasarkan pada model distribusi normal dimana kategori ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompok merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal (Aswar, 2013: 146 – 148).

Kriterianya dapat di rumuskan seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kategori Penelitian

|  |
| --- |
| **Rentang Skor Kategori** |
| X < µ - 1,5 σ Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik  µ - 1,5 σ < X ≤ µ - 0,5 σ Negatif/ Tidak Baik  µ - 0,5 σ < X ≤ µ + 0,5 σ Biasa/ Kurang Baik  µ - 0,5 σ < X ≤ µ + 1,5 σ Positif/ Baik  µ + 1,5 σ ≤ X Sangat Positif/ Sangat Baik |

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis deskriptif pada bagian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan persepsi dan sikap guru (responden) terhadap sejumlah pernyataan yang diajukan. Untuk melakukan analisis deskriptif, dari empat pilihan jawaban yang disediakan mencakup pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju, tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), yang kemudian di lakukan pembobotan dan pengkategorian berdasarkan data hasil uji coba.

**Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah**

Instrumen skala persepsi guru ini terdiri atas 26 butir pernyataan, dimana instrumen tersebut dibuat dari indikator pada setiap dimensi. Hasil penilaian uji coba terhadap instrumen persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kota Parepare yang telah dikonversi menjadi 4 skor/bobot. Bobot 4,6518 jika responden menjawab sangat setuju (SS), bobot 3,3474 jika responden menjawab setuju (S), bobot 2,0231 jika responden menjawab tidak setuju (TS) dan bobot 1,000 jika responden menjawab sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen penelitian untuk persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas, hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata persepsi guru sebesar 3,41; median sebesar 3,39 memberikan pengertian bahwa 50 % skor rata-rata persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas lebih besar dari 3,39 dan 50% skor rata-rata persepsi guru lebih kecil dari 3,39; modus 3,35; standar deviasi sebesar 0,517; dan varians sebesar 0,268. Ukuran dispersi yaitu simpangan baku atau fluktuasi sebesar 0,517 dengan rentang skor 3,65 mengindikasikan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kota Parepare menyebar dengan skor rata-rata minimum 1,0000 dan skor maksimum 4,6518. Distribusi skor rata-rata dan persentase persepsi guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kategori Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

|  |
| --- |
| Rentang Skor Kategori F % |
| X ≤ 47,9082 Sangat Negatif 1 0,60  47,9082 < X ≤ 63,7327 Negatif 2 1,21  63,7327 < X ≤ 79,5572 Biasa 30 18,18  79,5572 < X ≤ 95,3817 Positif 91 55,16  95,3817 < X Sangat Positif 41 24,85 |
| Jumlah 165 100 |

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat, bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas berada pada kategori sangat negatif 0,60%, negatif 1,21%, biasa 18,18%, positif 55,15% dan sangat positif 24,85%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah umumnya bersifat positif. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 165 orang guru yang menjadi sampel penelitian, terdapat 55,16% (91 dari 165 guru SMA Kota Parepare) telah berpersepsi positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.

**Sikap Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah**

Instrumen skala sikap guru ini terdiri atas 25 butir pernyataan, dimana instrumen tersebut dibuat dari indikator pada setiap dimensi. Hasil penilaian uji coba terhadap instrumen persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri kota Parepare yang telah dikonversi menjadi 4 skor/bobot. Bobot 4,6913 jika responden menjawab sangat setuju (SS), bobot 3,2711 jika responden menjawab setuju (S), bobot 2,0052 jika responden menjawab tidak setuju (ST) dan bobot 1,000 jika responden menjawab sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen penelitian untuk sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas, hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata sikap guru sebesar 3,12; median sebesar 3,02 memberikan pengertian bahwa 50 % skor rata-rata sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas lebih besar dari 3,02 dan 50% skor rata-rata persepsi guru lebih kecil dari 3,02; modus 2,97; standar deviasi sebesar 0,382; dan varians sebesar 0,146. Ukuran dispersi yaitu simpangan baku atau fluktuasi sebesar 0,382 dengan rentang skor 2,53 mengindikasikan bahwa sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kota Parepare menyebar dengan skor rata-rata minimum 2,16 dan skor maksimum 4,69. Distribusi skor rata-rata dan persentase sikap guru dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini.

**Tabel 3. Kategori Sikap Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah**

|  |
| --- |
| Rentang Skor Kategori F % |
| X ≤ 45,4769 Sangat Negatif 0 0,00  45,4769 < X ≤ 60,8573 Negatif 4 2,42  60,8573 < X ≤ 76,2377 Biasa 81 49,09  76,2377 < X ≤ 91,6181 Positif 67 40,61  91,6181 < X Sangat Positif 13 7,88 |
| Jumlah 165 100 |

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat, sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas berada pada kategori sangat negatif 0,00%, negatif 2,42%, biasa 49,09%, positif 40,61% dan sangat positif 7,88%. Dapat disimpulkan bahwa sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah umumnya bersifat biasa. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa dari 165 orang guru yang menjadi sampel penelitian, terdapat 49,09% (81 dari 165 guru SMA Kota Parepare) telah bersikap biasa terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.

**Simpulan dan Saran**

**Simpulan**

Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kota Parepare bersifat positif.
2. Sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kota Parepare bersifat positif.

**Saran**

Dari hasil penelitian tentang gambaran persepsi dan sikap guru terhadap supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kota Parepare, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan *starting point,* bagi semua fihak khususnya pengawas sekolah dalam melakukan peningkatan kualitas supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru.
2. Memberikan pelayanan jasa kepada sejumlah guru di sekolah menengah bukanlah pekerjaan mudah. Berbagai persepsi dan sikap negatif akan muncul dari kalangan guru, oleh karena itu pengawas perlu senantiasa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dan melakukan perencanaan terhadap apa yang akan dilakukan.
3. Pemerintah dan pengawas sekolah perlu meningkatkan kuantitas pelaksanaan pelatihan/pembimbingan kepada guru-guru, baik itu secara perseorangan ataupun secara klasikal.

**DAFTAR RUJUKAN**

Agung, Iskandar & Yufridawati. 2013. *Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.

Awaliah. 2008. Persepsi guru terhadap Implmentasi Supervisi Pengajaran Pengawas sekolah pada SMP Negeri di Kacamaatan Lalabata kabupaten Soppeng. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar. Program Pascasarjana UNM.

Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Gunawan, G. 2012. Persepsi Guru Terhadap Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman. *Tesis* (Online). Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.pdf>)

Permen Depdiknas RI No.12 / 2007. Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah. Jakarta.

Permen PAN dan RB RI No. 21/2010. Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah. Jakarta. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan*, Badan PSDM dan PMP. Jakarta.

Sudjana, N. 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

Suryabrata, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.

Thoha, M. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajagrafido Persada.

Tshabalala, T. 2013. Teachers’ Perceptions towards Classroom Instructional Supervision: A Case Study of Nkayi District in Zimbabwe. *International J. Soc. Sci. & Education,* (Online), Vol.4 Issue 1, ISSN: 2223-4934. (<http://ijsse.com/sites/default/files/issues/2013/v4i1/paper/Paper-3.pdf>) Diakses 13 Agustus 2014).

Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.

Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wikipedia*. Persepsi*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>) diakses pada tanggal 9 Oktober 2014, 08.55 Wita.

Wikipedia. *Sikap*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sikap>) diakses pada tanggal 9 Oktober 2014, 09.00 Wita.

Wilcox, L. 2013. *Psikologi kepribadian*. Jogyakarta: Irgisod.

Wirawan, S. S. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.